

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
MODELING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
TENTANG PERILAKU *BULLYING***

(Penelitian Pada Siswa Kelas XII MA Negeri 1 Kota Magelang)

SKRIPSI



Oleh :

Dwi Rahayu
14.0301.0017

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
MODELING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
TENTANG PERILAKU *BULLYING***

(Penelitian Pada Siswa Kelas XII MA Negeri 1 Kota Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :
Dwi Rahayu
NPM. 14.0301.0017

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2019

PERSETUJUAN

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
MODELING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
TENTANG PERILAKU *BULLYING***
(Penelitian Pada Siswa Kelas XII MA Negeri 1 Kota Magelang)

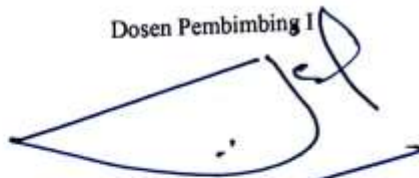
Diterima dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Dwi Rahayu
14.0301.0017

Magelang, 25 Januari 2019
Dosen Pembimbing II

Dosen Pembimbing I



Dr. Purwati, MS., Kons.
NIP.19600802 198503 2 003



Sugiyadi, M.Pd. Kons.
NIK.047506010

PENGESAHAN

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG PERILAKU *BULLYING*

(Penelitian Pada Siswa Kelas XII MA Negeri 1 Kota Magelang)

Oleh:
Dwi Rahayu
14.0301.0017

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:
Hari : Jumat
Tanggal : 25 Januari 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Dr. Purwati, MS.,Kons. (Ketua / Anggota)
2. Sugiyadi, M.Pd., Kons. (Sekretaris / Anggota)
3. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi. (Anggota)
4. Drs. Arie Supriyatno, M.Si. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP

Drs. Tawil, M.Pd.,Kons.
NIK. 19570108 198103 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah,

Nama : Dwi Rahayu
N.P.M : 14.0301.0017
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok
Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan
Pemahaman Siswa Tentang Perilaku *Bullying*.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 25 Januari 2019

Yang membuat pernyataan



Dwi Rahayu
14.0301.0017

MOTTO

“ Dan orang mukmin yang paling sempurna Imannya adalah mereka yang paling baik Akhlaknya ”

(HR. Ahmad)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Umum dan Ibu Rujiyah, atas segala do'a, dan dukungannya.
2. Kakaku beserta istri dan ponakanku tersayang, Budi Triyanto, Yuyu Iswati, Iman Bayu Rafansyah dan Alif Maulana Rafansyah yang menjadi semangatku.
3. Almamaterku tercinta, Prodi BK FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
MODELING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PERILAKU *BULLYING* SISWA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas XII MA Negeri 1 Kota Magelang)

Dwi Rahayu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan pemahaman perilaku *Bullying* siswa. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XII IPS 2 MA Negeri 1 Kota Magelang T.A 2018/2019

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu eksperimen murni (*true eksperimental*), desain penelitian yang digunakan adalah *pretest posttest control group design* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil sebanyak 8 siswa sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan teknik modeling dan 8 siswa yang tidak diberi perlakuan teknik modeling. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Teknik analisis data menggunakan *statistic non parametric* yaitu uji *Mann Whitney* dengan bantuan program *SPSS for windows versi 22.00*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik modeling berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman *Bullying* siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis *Mann Whitney* pada kelompok eksperimen dengan probabilitas nilai sig $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata angket pemahaman perilaku *Bullying* antara kelompok eksperimen sebesar 41,125 dan kelompok kontrol sebesar 4 . Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik modeling berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman perilaku *Bullying* siswa.

Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok, Teknik Modeling, Pemahaman Perilaku Bullying.*

**THE EFFECT OF GROUP COUNTRIES WITH MODELING
TECHNIQUES TO IMPROVE STUDENTS 'UNDERSTANDING OF
BULLYING BEHAVIOR**

(Research on Students of Class XII MA Negeri 1 Kota Magelang)

Dwi Rahayu

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of group guidance with modeling techniques to improve understanding of Bullying students' behavior. The study was conducted on students of class XII IPS 2 MA 1 City of Magelang T.A 2018/2019

This study uses an experimental research method that is pure experiment (true experimental), the research design used is a pretest posttest control group design with a quantitative approach. The samples taken were 8 students as the experimental group treated with modeling techniques and 8 students who were not treated with modeling *techniques*. Sampling uses purposive sampling technique. Data collection uses a questionnaire method. The data analysis technique uses non-parametric statistics, namely the Mann Whitney test with the help of the SPSS for Windows version 22.00 program.

The results of this study indicate that group guidance with modeling techniques has an effect on increasing the understanding of Bullying students. This is evidenced from the results of Mann Whitney analysis in the experimental group with the probability of a sig value of $0.001 < 0.05$. Based on the results of the analysis and discussion, there are differences in the average score of the questionnaire understanding of Bullying behavior between the experimental groups of 41.125 and the control group of 4. The results of the study can be concluded that group guidance with influential modeling techniques to improve understanding of Bullying students' behavior.

Keywords: Group Guidance, Modeling Technique, Understanding of Bullying Behavior.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga karena-Nya pula skripsi dengan judul “Efektifitas layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling” dapat diselesaikan. Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 pada jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang, yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar.
2. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, memberikan izin dan mengesahkan secara resmi penulisan skripsi kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian.
3. Dewi Lianasari, M.Pd. selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan petunjuk dan arahan untuk terselesaikannya penelitian ini.
4. Dr. Purwati, MS.,Kons. selaku Dosen Pembimbing I dan Sugiyadi, M.Pd. Kons. selaku Pembimbing II, yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling beserta staff pengajaran yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan akademik di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.
6. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dilembaga tersebut dan Drs. M. Madyan. selaku guru Bimbingan Konseling di MA N 1 Kota Magelang atas dukungan dan bantuan selama jalanya penelitian..

7. Sahabat terdekatku dan teman-teman seperjuangan, pada program Bimbingan dan Konseling atas kebersamaan, semangat dan motivasinya serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang turut membantu dan memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan pendidik pada khususnya.

Magelang, 25 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTARLAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Pemahaman Perilaku <i>Bullying</i>	7
1. Pengertian Pemahaman Perilaku <i>Bullying</i>	7
2. Indikator <i>Bullying</i>	10
3. Ciri-ciri Pelaku <i>Bullying</i>	11
4. Faktor-faktor Penyebab <i>Bullying</i>	12
5. Karakteristik Pelaku <i>Bullying</i>	16
6. Tipe-tipe <i>Bullying</i>	16

B.	Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling	18
1.	Pengertian Bimbingan Kelompok	18
2.	Tujuan Bimbingan Kelompok.....	19
3.	Komponen Bimbingan Kelompok	20
4.	Jenis-jenis Bimbingan Kelompok	23
5.	Asas-asas Bimbingan Kelompok	23
6.	Tahap-tahap Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok...	27
7.	Fungsi Bimbingan Kelompok	28
8.	Pengertian Modeling	28
9.	Jenis Modeling	29
10.	Fase Teknik Modeling.....	29
11.	Tahap-tahap Teknik Modeling.....	31
12.	Bimbingan Kelompok Teknik Modeling	31
C.	Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Perilaku <i>Bullying</i>	32
D.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	34
E.	Kerangka Pemikiran.....	36
F.	Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III	Metode Penelitian.....	38
A.	Desain Penelitian.....	38
B.	Identifikasi Variabel Masalah	39
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
D.	Subjek Penelitian.....	40
E.	Metode Pengumpulan Data	40
F.	Instrumen Penelitian.....	42
G.	Validitas dan Reliabilitas	45
H.	Prosedur Penelitian.....	47
I.	Metode Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Pelaksanaan Penelitian.....	51
2. Analisa Deskripsi Variabel Penelitian	58
3. Pengujian Hipotesis.....	60
B. Pembahasan.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Pretest Posttest control group design.....	38
2	Penilaian Skor Angket pemahaman Perilaku <i>Bullying</i>	41
3	Kisi-Kisi Angket Uji Coba Pemahaman Perilaku <i>Bullying</i>	44
4	Kisi Kisi Angket Pemahaman Perilaku <i>Bullying</i>	46
5	Hasil Uji Reliabilitas.....	47
6	Kategori Skor Pre Test Angket Pemahaman Perilaku <i>Bullying</i>	52
7	Daftar Sampel Penelitian	53
8	Hasil Skor Post Test	58
9	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	59
10	Hasil Uji Mann Whitney.....	61
11	Peningkatan skala pre test dan post test kelompok Eksperimen	62
12	Peningkatan skala pre test dan post test kelompok control	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Pemikiran	37
2 Langkah Penyusunan Instrumen	43
3 Rumus Kategori	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian	74
2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	75
3. Buku Bimbingan.....	76
4. Angket Uji Coba, Hasil Uji Coba Angket, Dan Hasil Validator Ahli....	80
5. Validitas Dan Reliabilitas	91
6. Angket Pemahaman Perilaku <i>Bullying</i>	94
7. Daftar Hadir Pretest	98
8. Hasil Pretest.....	101
9. Daftar Hadir Posttest.....	103
10. Hasil Posttest	105
11. Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling	107
12. Hasil Validator Ahli Pedoman Pelaksanaan	185
13. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling.....	189
14. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	213
15. Daftar Hadir Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling.....	214
16. Daftar Hadir Kunjungan Pelaksanaan	229
17. Hasil Uji Mann Whitney.....	231
18. Hasil Evaluasi Kegiatan.....	232
19. Dokumentasi	235

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying merupakan sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seorang/sekelompok. Pihak yang kuat di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tetapi bisa kuat secara mental/psikologis (Yayasan Sejiwa, 2008 : 2). perilaku *Bullying* bisa terjadi karena adanya ketidak seimbangan kekuatan baik secara fisik maupun psikologis antara pelaku dan para korban *Bullying*.

Bullying ialah sebagai suatu tindakan yang mengganggu orang lain, bisa secara fisik, verbal, atau emosional. *Bullying* sering kali terlihat sebagai perilaku pemaksaan atau usaha menyakiti secara fisik ataupun psikologis terhadap seseorang atau kelompok yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang yang mempersepsikan dirinya lebih “kuat” (Erfayanti, 2014 : 8).

Bullying adalah salah satu kenakalan remaja, di mana terjadi penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan dengan menyakiti secara fisik maupun non fisik kepada lawan yang dianggap lemah, sedangkan orang yang melakukan *Bullying* adalah orang yang merasa kuat dan berkuasa di tempat tersebut.

Kenyataan yang terjadi adalah, masih ada beberapa siswa kelas XII MAN 1 Kota Magelang yang memiliki pemahaman perilaku *Bullying* rendah. Pemahaman *Bullying* yang rendah tidak hanya berdampak pada korban saja,

melainkan berdampak kepada pelaku juga. Dampak yang dialami korban *Bullying* bukan hanya dampak fisik tapi juga dampak psikis.

Hasil wawancara dengan guru BK di MAN 1 Kota Magelang pada 28 Desember 2017 (Madyan), siswa Kelas XII yang mempunyai pemahaman Perilaku *Bullying* dikategorikan tinggi 30% sedang 25% dan rendah sekitar 45%. Usaha yang pernah dilakukan oleh guru pembimbing di MAN 1 Kota Magelang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Perilaku *Bullying* adalah dengan memberikan layanan informasi tentang materi *Bullying*, norma-norma keagamaan, melatih cara bersosialisasi dengan benar dan juga memberikan penjelasan tentang masalah-masalah yang awal mulanya didasari dengan perilaku *Bullying*. Guru pembimbing juga beberapa kali mengatasi permasalahan *Bullying* yang ada atau terjadi di MAN 1 Kota Magelang tetapi hasilnya belum maksimal. Belum adanya penanganan yang serius untuk mengatasi pemahaman perilaku *Bullying* yang terjadi.,guru BK masih isidental dalam memberikan layanan bimbingan kelompok di sekolah.

Permasalahan yang terjadi di MAN 1 Kota Magelang tersebut dapat ditangani dengan beberapa cara. Salah satunya dengan memberikan bimbingan kelompok dengan teknik modeling, di mana dalam hal ini modeling diharapkan mampu membantu siswa dalam proses bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman tentang perilaku *Bullying*.

Prayitno (2004 : 87) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang

berguna menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Tohirin (2007 : 172) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Layanan bimbingan kelompok dapat berupa pemberian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah – masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Bimbingan kelompok merupakan layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok dapat berupa pemberian informasi untuk membahas permasalahan dalam pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial, yang terbagi menjadi dua yaitu tugas dan bebas.

Bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan membantu para siswa mengenali dirinya dalam berhubungan dengan orang lain. Sedangkan modeling adalah suatu teknik yang ada dibimbingan kelompok dimana siswa diajak untuk mengungkapkan gagasannya, mengutarakan pemikirannya, dan menyampaikan pengalamannya tentang permasalahan yang sedang dibahas.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis akan melaksanakan penelitian yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Maulina Azkiah Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sirampong Brebes Tahun Ajaran

2015/2016".(Universitas Negeri Semarang) Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah bimbingan kelompok teknik modeling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa *underachiever*. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memeproleh data empiris tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling terhadap motivasi belajar siswa *underachiever*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik modeling termasuk kategori sedang dengan presentase 62% dan setelah diberikan bimbingan kelompok teknik modeling menjadi dalam kategori tinggi dengan prosentase 85% sehingga terjadi peningkatan sebesar 23%. Selain itu diperoleh data melalui uji *wilcoxon pairs match* dengan $n=10$ taraf signifikan 5% didapatkan Thitung $>$ Ttabel ($55 < 8$) atau H_a diterima H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik modeling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa *underachiever* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampong Brebes 2015/2016.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah variabel masalah yang diteliti. Penelitian tersebut variabel masalah yang diteliti adalah motivasi belajar *underachiever*, sedangkan variabel masalah yang diteliti oleh peneliti adalah pemahaman perilaku *Bullying*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melaksanakan penelitian untuk meningkatkan pemahaman kepada siswa terkait dengan perilaku *Bullying* di MAN 1 Kota Magelang melalui bimbingan kelompok dengan

teknik modeling. Bantuan yang diberikan ini siswa bisa lebih memahami tentang perilaku *Bullying*, serta teredukasi tentang perilaku *Bullying* secara luas dan mampu memahami maupun menyikapinya dengan baik setelah diberikan bimbingan kelompok teknik modeling.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, teridentifikasi permasalahan yang dialami oleh siswa difokuskan sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman siswa tentang perilaku *Bullying*
2. Motivasi belajar rendah
3. Perilaku merokok siswa
4. Masalah dengan teman sebaya

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, penulis membatasi penelitian ini yaitu rendahnya pemahaman tentang perilaku *Bullying*. Dikarenakan sebagai masalah yang paling banyak dialami siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah bimbingan kelompok dengan teknik modeling dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *Bullying*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik Modeling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *Bullying* pada siswa kelas XII MA Negeri 1 Kota Magelang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan utamanya terkait dengan peningkatan pemahaman siswa tentang perilaku *Bullying*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sebagai masukan dalam upaya peningkatan pemahaman tentang perilaku *Bullying*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemahaman Siswa Tentang Perilaku *Bullying*

1. Pengertian Pemahaman Siswa tentang Perilaku *Bullying*

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Pemahaman atau (*comprehension*) mengacu pada kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu terlebih dahulu diketahui atau diingat dan memaknai arti dari materi yang dipelajari. Bloom (Sagala, 2009:157)

Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dalam arti yang dipelajari. Kemampuan memahami dapat juga disebut dengan istilah “mengerti”. Seorang siswa dikatakan telah mempunyai kemampuan mengerti atau memahami apabila siswa tersebut dapat menjelaskan suatu konsep tertentu dengan kata-kata sendiri, dapat membandingkan, dapat membedakan, dan dapat mempertentangkan konsep tersebut dengan konsep lain.

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa pemahaman adalah suatu kemampuan untuk mengerti dan memahami suatu hal yang sedang dipelajari. Indikator pemahaman yang dapat ditangkap dari kedua

pengertian tersebut pada dasarnya sama yaitu dengan memahami sesuatu berarti seorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memikirkan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menulis kembali, mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.

Memahami pengertian di atas, menurut peneliti pengertian pemahaman merupakan suatu proses perbuatan yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami sesuatu dengan baik-baik supaya benar-benar paham dan mendapatkan pengetahuan yang banyak dari apa yang ingin diketahui.

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Sanjaya (2006:27) siswa adalah individu yang unik, keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan, artinya, tidak ada dua individu sama, walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu, setiap individu adalah makhluk yang sedang berkembang.

Pengertian di atas dapat dipahami, siswa adalah komponen terpenting selain guru dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Sedangkan pengertian dari persepsi siswa adalah sebagai pandangan atau tanggapan siswa terhadap objek tertentu melalui panca indera berdasarkan faktor pengalaman dan pengetahuan sendiri.

Bullying adalah perilaku agresi atau manipulasi yang dapat berupa kekerasan fisik, verbal, atau psikologis; dengan sengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa kuat atau berkuasa dengan tujuan menyakiti atau merugikan seseorang atau sekelompok orang yang merasa tidak berdaya.

Bullying merupakan sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok. Pihak yang kuat di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tetapi bisa kuat secara mental/psikologis (Yayasan Sejiwa,2008:2)

Veenstra et al (2005) *Bullying* merupakan agresi yang berulang ulang, yang dilakukan seseorang atau lebih dengan maksud menyakiti atau mengganggu orang lain secara fisik (memukul, menendang, mendorong, mengambil atau merebut sesuatu milik orang lain), secara verbal (mengejek, mengancam) atau secara psikologis (mengeluarkan dari kelompok, mengisolasi).

Djuwita (2006) Mengemukakan pendapat dengan menyimpulkan pengertian dari beberapa ahli, bahwa yang dimaksud *Bullying* atau *peer victimization* adalah bentuk- bentuk perilaku di mana terjadi pemaksaan atau usaha menyakiti secara psikologis ataupun fisik oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih “kuat” terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah”, dan dilakukan dalam sebuah kelompok misalnya siswa satu sekolah.

Bullying merupakan salah satu kenakalan remaja, dimana terjadi penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan dengan menyakiti secara fisik maupun non fisik kepada lawan yang dianggap lemah, sedangkan orang yang melakukan *Bullying* adalah orang yang merasa kuat dan berkuasa di tempat tersebut.

Dari pendapat di atas maka pemahaman siswa tentang Perilaku *Bullying* adalah sebuah proses perbuatan dari siswa untuk mempelajari dan memahami Perilaku *Bullying* dengan baik, agar siswa benar-benar paham dan mendapat peningkatan pemahaman tentang perilaku *Bullying*.

2. Indikator *Bullying*

Ada beberapa indikator *Bullying* menurut Yayasan Sejiwa (2008), secara umum praktek *Bullying* dapat dibagi sebagai berikut:

a. *Bullying* Fisik

Bullying fisik adalah jenis *Bullying* yang kasat mata, siapapun dapat melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *Bullying* dan korbannya. Contoh contoh *Bullying* fisik antar lain: menarik baju, menyenggol dengan bahu, menampar, memukul, menimpuk, menjewer, menjambak, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang dan sebagainya.

b. *Bullying* verbal

Bullying verbal adalah jenis *Bullying* yang juga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran kita. Contoh-contoh *Bullying* verbal antara lain: membentak, memaki, menghina, menjuluki, meneriaki,

mempermalukan di depan umum, meneduh, menyoraki, menebar gosip, menfitnah dan menolak dengan ketus.

c. *Bullying* psikologis

Bullying psikologis adalah jenis *Bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *Bullying* ini terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan kita. Contoh-contohnya: memandang dengan sinis memandang penuh ancaman, mempermalukan, mendiamkan, mengucilkan, meneror lewat sms atau email, memandang dengan merendahkan, memelototi dan mencibir.

3. Ciri-ciri perilaku *Bullying*

Ciri-ciri pelaku *Bullying* antara lain :

- a. Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah
- b. Menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah dan sekitarnya
- c. Seorang yang populer di sekolah
- d. Gerak geriknya sering kali dapat ditandai: sering berjalan di depan, segaja menabrak, berkata kasar, menyepelkan atau melecehkan si korban

Ciri korban *Bullying* antara lain:

- a. Pemalu, pendiam, penyendiri
- b. Bodoh atau dungu
- c. Mendadak jadi penyendiri atau pendiam
- d. Sering tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas
- e. Berprilaku aneh atau tidak bisa marah dan bertindak arogan

4. Faktor-faktor penyebab *Bullying*

Banyak faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *Bullying* (quiroz dkk 2006: dalam Anesty, 2009) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan perilaku *bullying*, antara lain sebagai berikut:

a. Hubungan keluarga

Anak akan meniru berbagai nilai dan perilaku anggota keluarga yang ia lihat sehari-hari sehingga menjadi nilai dan perilaku yang ia anut (hasil dari imitasi). Sehubungan dengan perilaku imitasi anak, jika anak dibesarkan dalam keluarga yang menoleransi kekerasan atau *Bullying* adalah suatu perilaku yang bisa diterima dalam membina suatu hubungan atau dalam mencapai apa yang diinginkan (image), sehingga kemudian ia meniru (imitasi) perilaku *Bullying* tersebut.

(Oliver 2000 dalam Veenstraet al ; 2004: 123) mengemukakan enam faktor latar belakang dari keluarga yang mempengaruhi perilaku *Bullying* pada individu, yaitu sebagai berikut.

- 1) Lingkungan emosional yang beku dan kaku dengan tidak adanya saling memperhatikan dan memberikan kasih sayang yang hangat.
- 2) Pola asuh yang serba membolehkan, sedikit sekali memberikan aturan, membatasi untuk berperilaku, struktur keluarga yang kecil.
- 3) Pengasingan keluarga dari masyarakat, kurangnya kepedulian terhadap hidup bermasyarakat, serta kurangnya keterlibatan keluarga dalam aktivitas bermasyarakat.

- 4) Konflik yang terjadi antara orangtua dan ketidakharmonisan dalam keluarga.
- 5) Penggunaan disiplin, orang tua gagal untuk menghukum atau malah memperkuat perilaku agresi dan gagal untuk memberikan penghargaan.
- 6) Pola asuh orang tua yang otoriter dengan menggunakan kontrol dan hukuman sebagai bentuk disiplin yang tinggi, orangtua mencoba untuk membuat rumah tangga dengan aturan yang standar dan kaku.

b. Teman sebaya

Salah satu faktor besar dari perilaku *Bullying* pada remaja disebabkan oleh adanya teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dengan cara menyebarkan ide (baik secara aktif maupun pasif) bahwa *Bullying* bukanlah suatu masalah besar dan merupakan suatu hal yang wajar untuk dilakukan.

Menurut Djuwita (2006), “remaja memiliki keinginan untuk tidak lagi tergantung pada keluarganya dan mulai mencari dukungan dan rasa aman dari kelompok sebayanya”.

Berkenaan dengan faktor teman sebaya dan lingkungan sosial, terdapat beberapa penyebab pelaku *Bullying* melakukan tindakan *Bullying* adalah:

- 1) Kecemasan dan perasaan inferior dari seorang pelaku.
- 2) Persaingan yang tidak realistis.

- 3) Perasaan dendam yang muncul karena permusuhan, juga karena pelaku *Bullying* pernah menjadi korban *Bullying*.
- 4) Ketidakmampuan menangani emosi secara positif.

c. Lingkungan sekolah

Penyebab *Bullying* di sekolah saat ini semakin meluas salah satunya karena sebagian korban tidak berani menceritakan pengalaman mereka kepada pihak yang mempunyai kekuatan untuk mengubah cara berfikir mereka dan menghentikan siklus *Bullying*, yaitu pihak sekolah dan orangtua. Korban merahasiakan *Bullying* yang mereka derita karena takut pelaku akan mengintensifkan *Bullying* mereka. Akibatnya korban bisa semakin menyerap “falsafah” *Bullying* yang didapat dari seniorinya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riauskina dkk (2009; 24) korban mempunyai persepsi bahwa pelaku melakukan *Bullying* karena alasan sebagai berikut:

- 1) Tradisi
- 2) Balas dendam karena pernah diperlakukan sama.
- 3) Ingin kekuasaan.
- 4) Marah karena korban tidak berperilaku sesuai yang diharapkan.
- 5) Mendapat kepuasan.
- 6) Iri hati.

Adapun korban mempersepsikan dirinya menjadi korban *Bullying* karena:

- 1) Penampilan mencolok.
- 2) Berperilaku dengan tidak sesuai.
- 3) Perilaku di anggap tidak sopan.
- 4) Tradisi.

Bullying di lembaga pendidikan dapat terjadi karena adanya superioritas dalam diri siswa, hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Coloroso (2007: 57) *Bullying* adalah aroganisasi yang terwujud dalam tindakan. Remaja yang melakukan *Bullying* memiliki hawa superioritas yang sering dijadikan topeng untuk menutupi ketidakmampuan dirinya. Pelaku *Bullying* berdalih bahwa superioritas dianggap memperbolehkan remaja melukai seseorang yang mereka anggap lebih lemah padahal semuanya adalah dalih untuk merendahkan seseorang sehingga mereka merasa lebih unggul.

d. Pengaruh media

Program televisi yang tidak mendidik akan meninggalkan jejak pada benak pemirsanya. Akan lebih berbahaya lagi jika tayangan yang mendukung unsur kekerasan ditonton anak-anak prasekolah perilaku agresi yang dilakukan anak usia remaja sangat berhubungan dengan kebiasaan dalam menonton tayangan di televisi (khairusina: 2008). Survey yang dilakukan Kompas (Saripah: 2006) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa televisi memiliki

peranan penting dalam semua bentuk media yang lain. Remaja yang terbiasa menonton kekerasan di media cenderung akan berperilaku agresif dan menggunakan agresi untuk menyelesaikan masalah.

5. Karakteristik pelaku *Bullying*

Pada aspek kognitif, Rigby (dalam Anesty, 2009) mengemukakan beberapa karakteristik pelaku *Bullying* atau bully, yakni:

- a. Kurang pemahaman akan apa yang dikatakan oleh orang lain.
- b. Sering memunculkan dugaan yang salah.
- c. Memiliki memori yang selektif.
- d. Paranoid.
- e. Kurang dalam hal insight.
- f. Sangat pencuriga.
- g. Terlihat cerdas namun penampilan sebenarnya tidak demikian.
- h. Tidak kreatif.
- i. Kesal terhadap perbedaan minor.
- j. Kebutuhan implusif untuk mengontrol orang lain.
- k. Tidak dapat belajar dari pengalaman.

6. Tipe tipe *Bullying*

Tujuh tipe *Bullying* yang dikemukakan oleh Coloroso (2006) adalah sebagai berikut:

- a. Pelaku *Bullying* yang percaya diri. Pelaku *Bullying* muncul secara sengaja, memiliki ego yang besar, kebanggaan diri yang berlebihan, perasaan berhak dan kuasa, tidak memiliki empati pada targetnya.

Teman teman sebaya dan guru kerap mengaguminya karena pelaku *Bullying* memiliki karakter kepribadian yang kuat.

- b. Pelaku *Bullying* sosial. Dengan menggunakan desas-desus, gosip, penghinaan verbal dan penghindaran untuk mengisolasi targetnya. Pelaku *Bullying* cemburu pada sifat positif orang lain dan memiliki kebanggaan diri yang berlebihan. Pelaku *Bullying* manipulatif dan penuh tipu muslihat.
- c. Pelaku *Bullying* bersenjata lengkap, biasanya bersikap dingin. Bully memiliki tekad yang kuat untuk melaksanakan misi *Bullying*. Pelaku *Bullying* mencari kesempatan untuk melakukan *Bullying* ketika tidak ada satupun orang dewasa yang melihat atau menghentikannya.
- d. Pelaku *Bullying* hiperaktif. Bully memiliki masalah akademis dan keterampilan sosial yang buruk. Bully biasanya kurang memiliki kecakapan dalam belajar, sulit mendapat teman dan mudah bereaksi agresif.
- e. Pelaku *Bullying* yang menjadi korban *Bullying* adalah target sekaligus penindas. Pelaku *Bullying* biasanya tertindas dan disakiti oleh orang lain, pelaku *Bullying* biasanya tertindas dan disakiti oleh orang lain, perilaku bullying menindas orang lain untuk mendapatkan obat bagi ketidakberdayaan dan kebencian pada diri sendiri.
- f. Kelompok pelaku *Bullying*. Merupakan sekumpulan teman yang secara kolektif melakukan tindakan *Bullying* terhadap yang ingin mereka sakiti secara perseorangan.

- g. Gerombolan pelaku *Bullying* adalah sekumpulan anak-anak menakutkan yang berfungsi sebagai aliansi strategi dalam upaya menguasai, mengontrol, mendominasi, menjajah..

B. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Prayitno (2004 : 87) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya baik secara individu maupun sebagai pelajar. Dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tidakan tertentu.

Wingkel dan Hastuti (2007: 564), menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok tidak berbeda dengan tujuan layanan bimbingan kelompok lainya yaitu agar orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangan sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensi dari tindakan-tindakannya.

Tohirin (2007 : 172) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa pemberian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Dari pemahaman pengertian di atas, menurut peneliti bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang ada di Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik atau anggota kelompok secara bersama-sama melalui dinamika kelompok dapat berupa pemberian informasi untuk membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial, yang terbagi menjadi dua yaitu kelompok tugas dan kelompok bebas.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tohirin (2007 : 172) mengemukakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

a. Secara umum

Bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi siswa, untuk membantu yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok, dan untuk mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana menyenangkan maupun menyedihkan.

b. Secara khusus

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pembangunan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

3. Komponen Bimbingan Kelompok

Ada 3 komponen penting dalam kelompok yaitu suasana kelompok, anggota kelompok, dan pemimpin kelompok.

a. Suasana kelompok

Suasana kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan kelompok di sekolah. Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikolog secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain.

b. Anggota kelompok

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidak akan ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan yang hendaknya dimainkan anggota kelompok. Menurut Prayitno (2005:13) adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Mampu mengomunikasikan secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu orang lain.
- 8) Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalani peranannya.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut.

c. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah orang yang menciptakan suasana kondusif, sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok.

- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok, baik perasaan anggota tertentu maupun keseluruhankelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami oleh anggota kelompok.
- 3) Pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan atau umpan balik tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- 5) Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok (Prayitno, 2005:36)

Dari 3 komponen unsur tersebut dapat dipahami bahwa adanya 3 unsur terpenting dalam bimbingan kelompok yaitu yang pertama dinamika kelompok yang berfungsi sebagai ruh dalam sebuah kelompok, yang kedua pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan jalannya sebuah layanan bimbingan kelompok dan yang terakhir yaitu anggota kelompok yang merupakan unsur terpenting dalam sebuah layanan bimbingan kelompok. Karena tanpa adanya

anggota kelompok, sebuah layanan bimbingan kelompok tidak akan berjalan secara optimal.

4. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1995: 25) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas, adapun uraiannya sebagai berikut:

- a. Topik tugas, yaitu topik yang secara langsung dikemukakan oleh pemimpin kelompok (guru pembimbing) dan ditugaskan kepada seluruh anggota kelompok untuk bersama-sama membahasnya.
- b. Topik bebas, yaitu anggota kelompok secara bebas mengemukakan permasalahan yang perlu diselesaikan bersama untuk kemudian dibahas satu persatu.

5. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Abidin dan Budiyono (2010 : 8) mengemukakan bahwa asas-asas bimbingan kelompok dalam Bimbingan dan Konseling meliputi beberapa asa sebagai berikut :

a. Asas Kerahasiaan

Adalah asas Bimbingan dan Konseling yang menuntun dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang klien yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak diketahui orang lain. Dalam hal ini konselor berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

b. Asa Kesukarelaan

Adalah asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan klien mengikuti atau menjalankan layanan atau kegiatan yang diperuntukkan baginya. Dalam hal ini konselor berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

c. Asas Keterbukaan

Adalah asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan bersikap terbuka dan tidak pura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi perkembangan dirinya. Dalam hal ini konselor berkewajiban mengembangkan keterbukaan klien. Keterbukaan itu amat terkait dengan terselenggaranya asas kerahasiaan dan kesukarelaan pada diri peserta didik yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan. Agar klien dapat terbuka konselor terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak pura-pura.

d. Asas kegiatan

Adalah asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan, berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan layanan atau kegiatan bimbingan. Dalam hal ini konselor perlu mendorong klien untuk aktif dalam setiap layanan atau kegiatan Bimbingan dan Konseling yang diperuntukkan baginya.

e. Asas Kemandirian

Adalah asas Bimbingan dan Konseling yang menunjuk pada tujuan umum Bimbingan dan Konseling, yaitu klien sebagai sasaran layanan Bimbingan dan Konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya mampu mengambil keputusan mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri sebagaimana telah diutarakan terdahulu.

f. Asas kekinian

Adalah asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar obyek sasaran layanan Bimbingan dan Konseling ialah permasalahan klien dalam kondisi sekarang.

g. Asas Kedinamisan

Adalah asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar sasaran layanan (klien) selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dinamis dari waktu ke waktu.

h. Asas Keterpaduan

Adalah asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan Bimbingan dan Konseling, baik yang dilakukan oleh konselor maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan keterpaduan.

i. Asas Kenormatifan

Adalah asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan Bimbingan dan Konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada, yaitu norma-norma agama, hukum, dan peraturan, serta adat istiadat.

j. Asas Keahlian

Adalah asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar layanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. maka asas keahlian harus dilakukan oleh orang yang benar-benar ahli dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

k. Asas Alih Tangan

Adalah asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan Bimbingan dan Konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien agar segera mengalih tangankan permasalahan tersebut kepada pihak yang lebih ahli.

l. Asas Tut Wuri Handayani

Adalah asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar pelayanan Bimbingan dan Konseling, secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi, memberikan rasa aman, memberikan dan mengembangkan keteladanan, memberikan

rangsangan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada individu (klien) untuk lebih maju.

6. Tahap-tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah (2005:132) di dalam bimbingan kelompok terdapat empat tahapan, yaitu:

a. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan, dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

c. Tahap Inti

Tahap inti merupakan tahap pembahasahan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.

d. Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok dalam mengungkapkan kesan, pesan dan evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok.

7. Fungsi Bimbingan Kelompok

a. Fungsi Pencegahan

Fungsi Pencegahan yaitu untuk mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan interaksi sosial yang dapat menghambat proses perkembangan siswa.

b. Fungsi Pemahaman

Fungsi Pemahaman dalam Bimbingan Kelompok ini akan menghasilkan pemahaman tentang interaksi sosial serta permasalahan-permasalahan yang mungkin akan terjadi pada masa remaja.

c. Fungsi Perbaikan

Fungsi Perbaikan ditujukan kepada siswa yang mempunyai masalah terkait rendahnya komunikasi interpersonal atau interaksi sosial.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini akan menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam rangka perkembangan fisik, mental, dan sosial secara sehat dan benar.

8. Pengertian Modeling

Menurut Bandura (2006, dalam Erford 2017:340) menjelaskan modeling adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. Ia adalah satu komponen teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura dan telah menjadi salah satu intervensi pelatihan berbasis-psikologi yang paling luas digunakan, paling banyak diteliti, dan sangat dihormati (Taylor, Russ-Eft, & Chan, 2005, dalam Erford 2017:340).

Menurut Hadi (2005:153) menjelaskan teknik modeling adalah menunjukkan perilaku beberapa orang kepada subjek untuk ditiru. Pada anak normal proses peniruan dapat dilakukan dengan mudah. Namun pada subjek dengan beberapa sebab, tidak dapat mencontoh atau meniru teladan yang ada. Misalnya anak-anak lemah mental dan penderita autisme.

Dari kedua pendapat di atas maka teknik modeling dapat digunakan untuk merubah perilaku seseorang dengan mencontoh subyek yang diamati.

9. Jenis Modeling

Jenis-jenis modeling menurut Komalasari (2011:179) adalah sebagai berikut :

a. Penokohan nyata (*live modeling*)

Seperti : terapis, guru, anggota keluarga dan tokoh yang dikagumi dijadikan model oleh konseli atau rekomendasi konselor.

b. Penokohan simbolik (*symbolic modeling*)

Seperti : tokoh yang dilihat melalui film, video atau media lain.

c. Penokohan ganda (*multiple modeling*)

Seperti : terjadi dalam kelompok, seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap baru setelah mengamati anggota lain bersikap.

10. Fase Teknik Modeling

Bandura (dalam Hadi, 2005:31) ada 4 fase dalam membentuk perilaku melalui modeling, yaitu fase perhatian (*attentional phase*), fase retensi (*retention phase*), fase reproduksi (*reproduction phase*), dan fase

motivasi (*motivation phase*). Berikut dijelaskan mengenai 4 fase di atas, yaitu:

a. Fase Perhatian (*Attentional Phase*)

Hadi (2005:31) menjelaskan fase pertama dalam modeling yaitu dengan memberikan perhatian pada suatu model. Pada umumnya individu akan memberikan perhatian pada model-model yang menarik, berhasil, menimbulkan minat, dan populer. Misalnya, ketika di dalam kelas guru bisa menjadi model siswanya baik lewat suara maupun penampilannya.

b. Fase Retensi (*Retention Phase*)

Menurut Hadi (2005:32) menjelaskan fase ini memberi kesempatan individu terhadap respon model untuk menyimpan aktif apa yang ia peroleh dalam memorinya.

c. Fase Reproduksi (*Reproduction Phase*)

Fase reproduksi mengizinkan model untuk melihat apakah urutan suatu komponen perilaku telah dikuasai oleh subjek atau belum. Kekurangan penampilan hanya akan diketahui bila individu diminta untuk menampilkan perilakunya. Disinilah perlu adanya umpan balik terhadap penguasaan perilaku.

d. Fase Motivasi (*Motivation Phase*)

Pada fase ini individu meniru perilaku model karena ia merasa dengan meniru perilaku tersebut ia akan meningkat dan memperoleh penguatan (*reinforcement*). Penguatan tersebut bisa berupa pujian.

11. Tahap Tahap Teknik Modeling

Menurut Hadi (2005:156-157) menjelaskan tahap-tahap modeling yang harus diperhatikan, dari masing-masing tahap ada beberapa prinsip yang seharusnya diperhatikan, yaitu:

- a. Pengamatan intensif dan mengesankan, mempercepat pemilihan perilaku ini. Misalnya pada iklan di TV, ada pesan tertentu yang ditonjolkan agar pemirsa dapat meniru gaya hidup yang diperankan dalam iklan tersebut.
- b. Perilaku yang dipersiapkan untuk diteladani berulang-ulang dapat menimbulkan perilaku meniru. Karena itu orang-orang dalam suatu kelompok pergaulan cenderung berperilaku serupa, salah satu sebab ialah karena mereka saling meniru, sengaja atau tidak sengaja. Murid meniru gaya guru (dalam gaya bicara, gaya bahasa, dan lain-lain).

12. Bimbingan Kelompok Teknik Modeling

Teknik-teknik bimbingan kelompok adalah cara-cara bagaimana bimbingan kelompok dilaksanakan. Dalam kegiatan bimbingan kelompok pokok-pokok bahasan dan teknik-teknik yang digunakan tersebut harus dipilih dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan dan memperbaiki perilaku yang digunakan melalui bimbingan kelompok. Dalam hal ini teknik bukanlah merupakan tujuan tetapi hanyalah merupakan alat untuk mencapai tujuan bimbingan oleh karena itu pemimpin kelompok perlu berusaha untuk mencoba dan mengembangkan

kreativitasnya agar dapat menggunakan dan memilih teknik yang tepat sesuai dengan tujuan kegiatan bimbingan kelompok yang diharapkannya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik modeling yang kemudian dipadukan dengan bimbingan kelompok. Teknik modeling yang digunakan berupa pemanfaatan media video atau film yang memberikan gambaran berbagai macam perilaku *Bullying* dan jenis jenis *Bullying* ,dampak negatif dari *Bullying* ,dan lain-lain. Juga dengan mendatangkan model secara langsung yang terdiri dari pelaku *Bullying* dan korban *Bullying*. Nantinya model ini akan berbagi pengalaman maupun kisah hidupnya mengenai *Bullying*. Dengan bimbingan kelompok teknik modeling ini pemahaman siswa tentang perilaku *Bullying* akan meningkat dan mengurangi bahkan menghilangkan perilaku *Bullying*.

C. Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Perilaku *Bullying*.

Bullying merupakan sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tetapi bisa kuat secara mental/psikologis (Yayasan Sejiwa,2008:2).

Bullying merupakan salah satu kenakalan remaja, di mana terjadi penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan dengan menyakiti secara fisik maupun non fisik kepada lawan yang dianggap lemah.

Wingkel dan Hastuti (2007: 564), menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok tidak berbeda dengan tujuan layanan bimbingan kelompok lainnya yaitu agar orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangan sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensi dari tindakan-tindakannya.

Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang terdapat dalam Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa dalam memberikan pemahaman tentang *Bullying* yang bertujuan supaya siswa dapat meningkatkan pemahamannya tentang *Bullying*. Selain itu pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling adalah bagaimana seorang individu atau siswa belajar mengamati atau meniru perilaku orang lain.

Menurut Bandura (2006, dalam Erford 2017:340) menjelaskan modeling adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain.

Dari pengertian di atas maka teknik modeling dapat digunakan untuk merubah perilaku seseorang dengan mencontoh subyek yang diamati.

Berdasarkan penjelasan mengenai pemahaman perilaku *Bullying*, layanan yang akan digunakan, dan teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Perilaku *Bullying*”. Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik modeling dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *Bullying*.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis maka penulis mengacu pada penelitian yang terdahulu diantaranya, Penelitian yang dilakukan oleh Maulina dengan judul “ Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sirampong Brebes Tahun Ajaran 2016”.(Universitas Negeri Semarang) Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah bimbingan kelompok teknik modeling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa *underachiever*. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memeproleh data empiris tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling terhadap motivasi belajar siswa *underachiever*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik modeling termasuk kategori sedang dengan presentase 62% dan setelah diberikan bimbingan kelompok teknik modeling menjadi dalam kategori tinggi dengan prosentase 85% sehingga terjadi peningkatan sebesar 23%. Selain itu diperoleh data melalui uji *wilcoxon pairs match* dengan $n=10$ taraf signifikan 5% didapatkan $T_{hitung} > T_{tabel} (55 < 8)$ atau H_a diterima H_o ditolak. Dapat di simpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik modeling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa *underachiever* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampong Brebes 2015/2016. dan penelitian yang dilakukan oleh Arinata dkk (2017),

dengan judul “Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling dan Penguatan Positif untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa SD.

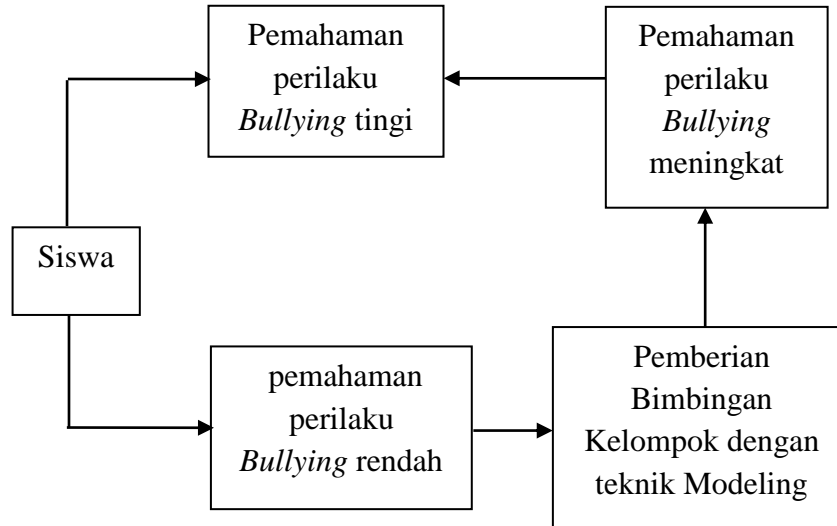
Mendapatkan hasil bahwa Bimbingan Kelompok teknik modeling dapat mengurangi perilaku *Bullying* siswa SD, teknik modeling dapat menggantikan perilaku *Bullying* sebelum diberikan teknik modeling dengan prosentase 32% kemudian diberikan bimbingan kelompok teknik modeling menjadi 75% dengan perilaku yang lebih efektif. Teknik ini juga membantu individu untuk menemukan perilaku-perilaku baru dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan kelompok dengan teknik penguatan positif dapat membantu mengurangi perilaku *Bullying*. Teknik penguatan positif membantu individu menguatkan dan mempertahankan bahkan meningkatkan perilaku positif yang sudah dilakukannya. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah penggunaan teknik. Penelitian tersebut menggunakan teknik modeling dan penguatan positif. Sedangkan yang dilakukan peneliti hanya menggunakan teknik modeling. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tutus Duwi Ulan Yuni (2016/2017) dengan judul “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 8 KEDIRI Tahun Pelajaran 2016/2017”. Mendapatkan hasil bahwa adanya penurunan jumlah siswa perilaku *Bullying* antara sebelum diberikan layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik sosiodrama mayoritas menunjukkan pada kategori sedang dan sesudah diberikan layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik sosiodrama mayoritas menunjukkan pada kategori rendah dan dinyatakan efektif. Perbedaan

antara penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah penggunaan teknik. Penelitian tersebut menggunakan teknik sosiodrama. Sedangkan yang dilakukan peneliti menggunakan teknik modeling.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud memberikan bantuan untuk meningkatkan pemahaman kepada siswa terkait dengan perilaku *Bullying* di MAN 1 Kota Magelang melalui bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Dengan diberikannya bantuan ini siswa bisa lebih memahami tentang perilaku *Bullying*, serta tereduksi tentang *Bullying* secara luas dan mampu memahami maupun menyikapinya dengan baik setelah diberikan bimbingan kelompok teknik modeling.

E. Kerangka Pemikiran

Pemahaman tentang perilaku *Bullying* bagi siapapun tak terkecuali siswa usia sekolah, khususnya Sekolah Menengah Atas. Dengan adanya peningkatan pemahaman tentang perilaku *Bullying* pada siswa, diharapkan mampu mengurangi atau meminimalisir perilaku *Bullying* dalam lingkungan sekolah ataupun luar sekolah. Bagan dibawah ini menjelaskan menjelaskan bahwa, diharapkan siswa kela XII MAN 1 Kota Magelang yang pemahaman perilaku *Bullying*nya rendah setelah adanya perlakuan (*treatment*) atau setelah subyek penelitian memperoleh bimbingan kelompok dengan teknik modeling akan jauh lebih meningkat dibandingkan dengan tingkat pemahaman perilaku *Bullying* sebelum diberikan bimbingan kelompok tanpa teknik modeling, seperti gambar berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan teknik modeling berpengaruh meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *Bullying*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu eksperimen murni (*true eksperimental*), desain penelitian yang digunakan adalah *pretest posttest control group design* dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian eksperimen (Yusuf, 2014: 46) adalah untuk menetapkan atau mendeskripsikan fakta, menguji hipotesis serta menunjukkan hubungan antar variabel dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu. Pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk perbandingan. Desain ini secara umum dapat digambarkan pada table dibawah ini.

Tabel 1
Pretest Posttest control group design

<i>Group</i>	Pre-test	Perlakuan	Post-test
<i>Eksperimen</i>	O1	X	O2
<i>Control</i>	O3	-	O4

Keterangan:

O1 dan O3 : Pre-test

X : BKP dengan menggunakan teknik modeling

- : BKP tidak menggunakan teknik

O2 dan O4 : Post-test

Langkah awal yang dilakukan pada penelitian eksperimen ini yaitu : *pertama*, memberikan test awal (*pretest*) kepada kedua kelompok (O1 dan O3), tujuannya untuk mengukur kondisi awal subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan. *Kedua*, kelompok eksperimen diberikan perlakuan (X)

yaitu bimbingan kelompok dengan teknik modeling sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan tanpa menggunakan teknik. *Ketiga*, memberikan test akhir (*posttest*) kepada kedua kelompok (O2 dan O4), tujuannya untuk mengukur kondisi kedua kelompok setelah diberikan perlakuan (kelompok eksperimen) dan yang diberikan perlakuan tanpa teknik (kelompok kontrol). Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun pedoman penelitian bimbingan kelompok teknik modeling.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang diteliti dan berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014 : 38). Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini Bimbingan Kelompok teknik Modeling.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini Peningkatan Pemahaman Tentang Perilaku *Bullying*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pemahaman perilaku *Bullying* merupakan sebuah proses perbuatan dari siswa untuk mempelajari, mengerti dan memahami tentang penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan (*Bullying*) dengan baik dalam menyikapinya.

2. Bimbingan kelompok teknik modeling adalah suatu teknik bimbingan kelompok dengan merubah tingkah laku atau perilaku lama menjadi tingkah laku atau perilaku baru dengan meniru atau mencontoh perilaku seorang model baik secara *live modeling* atau *symbolic modeling*. bimbingan kelompok yang didukung dengan teknik modeling dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *Bullying*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 450 siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang TA.2018/2019.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 8 siswa untuk kelas eksperimen dan 8 siswa untuk kelas kontrol dari kelas XII MA Negeri 1 Kota Magelang.

3. Sampling

Penentuan sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dibuat oleh penulis.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang individu ketahui. Jenis angket yang

digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (*close from questioner*) yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga responden hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek dan jawabanya diberikan dengan membubuhkan jawaban tertentu. Angket ini menggunakan model skala *likert*, dimana skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* digunakan dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Penilaian skor angket pemahaman perilaku *Bullying* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Penilaian Skor Angket Perilaku Perilaku *Bullying*

Jawaban	Item Positif (+)	Item Negatif (-)
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Angket dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat tentang pemahaman perilaku *Bullying*, variabel, sub variabel, indikator, dan jumlah masing-masing item positif dan negatif. Sebelum angket digunakan

untuk *pre-test* dan *post-test*, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan *try out*.

2. Wawancara

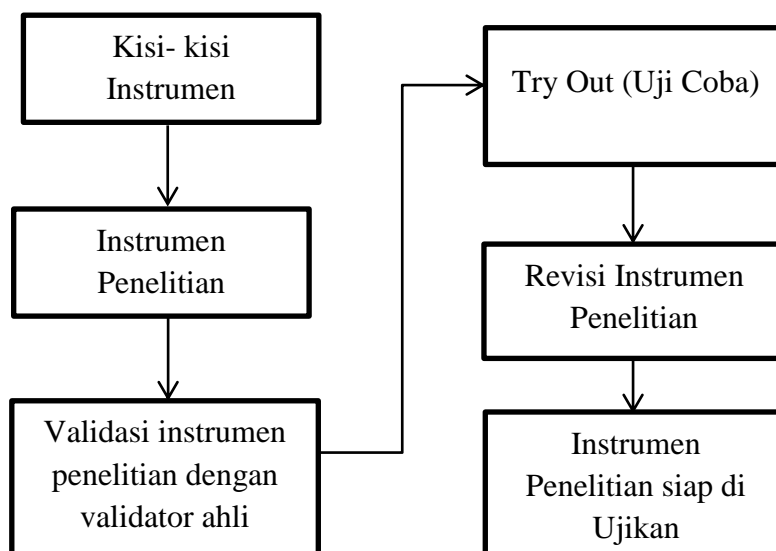
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti atau permasalahan yang ada di sekolah sebelum peneliti menentukan permasalahan yang akan di angkat didalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Mengumpulkan, memeriksa, mengolah, menganalisa dalam menyajikan data-data secara sistematis serta objektif. Tujuan dari instrumen penelitian yaitu untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Perolehan informasi dan data yang relevan maupun yang tidak relevan semua tergantung alat ukur yang digunakan dan harus memiliki validitas dan reliabiliitas, sehingga instrumen penelitian ini merupakan hal yang penting dalam penelitian. menganalisa dalam Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen ini dilakukan dengan

berbagai tahap, baik dalam pembuatannya maupun dalam uji coba. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu angket pemahaman *Bullying*.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen dilakukan dalam beberapa tahap, baik dalam pembuatan maupun *try out* (uji coba). Langkah penyusunan instrumen digambarkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 2
Langkah Penyusunan Instrumen

Langkah dalam penyusunan instrumen penelitian ini yaitu penulis membuat dan menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang meliputi variabel, sub variabel, indikator dan nomor soal, membuat pernyataan dan kemudian instrumen menjadi sebuah skala, setelah itu instrumen divalidasi oleh validator ahli, kemudian direvisi dan kemudian instrumen siap untuk diujikan. Instrumen dalam penelitian ini berupa skala pemahaman perilaku

Bullying. Skala pemahaman perilaku *Bullying* diberikan pada siswa pada saat *pre test* (sebelum perlakuan) dan *post test* (sesudah perlakuan). Skala ini memuat pernyataan yang bersifat *favorable* (pernyataan yang mendukung) dan pernyataan *unfavorable* (pernyataan yang tidak mendukung) penggunaan ini yaitu untuk menghindari jawaban asal dari responden instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi instrument *try out* penelitian yang penulis gunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Kisi-Kisi Angket Uji Coba Pemahaman perilaku *Bullying*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item		Total
			Positif	Negatif	
<i>Bullying</i>	Pemahaman Perilaku Verbal	Memaki, menghina, menfitnah	2, 4, 6	9, 11, 13, 15	7
		Mengucapkan kata kata lucu tetapi menyakitkan hati	8, 58, 60	1, 55, 57	6
		Mengeluarkan ejekan	10, 12, 14	3, 5, 7	6
	Pemahaman Perilaku Fisik	Menendang	16, 18	37, 39, 41	5
		Memukul	20, 22, 24, 26, 28, 30	17, 19, 21, 59	10
		Merampas benda milik orang lain	32, 56	23, 25, 27	5
		Bersikap agresif	34, 36, 38	29, 31, 51, 53	7
	Pemahaman perilaku Psikologis	Mencibir, sinis, mengucilkan, memelotot, dan memfitnah	40, 42, 44, 52	33, 35, 49	7
		Dampak psikologis: cemas, takut, terintimidasi, terancam, dan merasa tidak aman	46, 48, 50, 54	43, 45, 47	7
	Jumlah			30	30

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Penganalisisan butir item dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*. Jumlah item pada kuesioner uji coba adalah 60 butir soal pernyataan dengan N jumlah siswa 22 siswa. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka butir soal kuesioner dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid dengan menggunakan taraf signifikansi $5\% = 0,5$.

Berdasarkan hasil *try out* angket pemahaman perilaku *Bullying* skala yang terdiri dari 60 item pernyataan, pernyataan jumlah item valid diperoleh 45 dan 15 item dinyatakan gugur. Adapun kisi-kisi hasil validitas instrumen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Kisi Kisi Angket Pemahaman Perilaku *Bullying*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item		Total
			Positif	Negatif	
<i>Bullying</i>	Pemahaman Perilaku Verbal	Memaki, menghina, menfitnah	2, 3	7, 8, 10	5
		Mengucapkan kata kata lucu tetapi menyakitkan hati	6, 43, 45	1, 40, 42	6
		Mengeluarkan ejekan	9, 11	4, 5	4
	Pemahaman Perilaku Fisik	Menendang	12, 14, 16, 17, 19, 21	26, 28	4
		Memukul	13, 15, 44	7	
		Merampas benda milik orang lain	24, 41	18, 20	4
		Bersikap agresif	25, 27	22, 23, 36, 38	6
	Pemahaman perilaku Psikologis	Mencibir, sinis, mengucilkan, memelotot, dan memfitnah	29, 30, 31, 37	34	5
		Dampak psikologis: cemas, takut, terintimidasi, terancam, dan merasa tidak aman	35, 39	32, 33	4
	Jumlah			23	22

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat *tendesius* mengarahkan respon untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Untuk uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*. Instrumen dikatakan reliabel bila hasil analisis

memperoleh nilai *alpha* lebih besar dari 0,05 atau 5% dalam perhitungan menggunakan *cronbach alpha*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpa	N of Items
,931	60

H. Prosedur Penelitian

1. Persiapan

- a. Pengajuan judul dan dilanjutkan dengan pengajuan proposal kepada dosen pembimbing.
- b. Meminta ijin kepada pihak sekolah untuk dijadikan tempat penelitian.
- c. Merancang instrumen angket, angket yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu angket pemahaman perilaku *Bullying*.
- d. Melakukan tryout terlebih dahulu sebelum angket digunakan untuk *pretest* dan *posttes*.
- e. Membuat pedoman pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling.
- f. Membuat suatu bimbingan kelompok.

2. Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan *pretest*
 - 1) Pelaksanaan *pretest* yang pertama dengan menyebar angket dengan maksud untuk mengetahui apakah siswa mempunyai pemahaman perilaku *Bullying* yang rendah/tidak.

- 2) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan *pretest* yang akan dilaksanakan pada kelas XII MA N 1 Kota Magelang.
- 3) Peneliti membagikan angket kepada siswa di salah satu kelas XII dan kemudian menganalisis hasil *pretest* untuk diambil siswa sebagai sample. Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

b. Memberikan perlakuan (*Treatment*)

Dalam memberikan perlakuan ini digunakan pedoman pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling yang telah dibuat, namun pedoman ini hanya digunakan untuk kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok kontrol hanya akan diberikan bimbingan kelompok namun tidak menggunakan teknik modeling. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ini terlebih dahulu membuat kesepakatan waktu dengan 8 anggota kelompok kontrol dan eksperimen yang telah diambil berdasarkan hasil *pretest*. Dan kemudian bimbingan kelompok tersebut dilakukan dalam 8 kali pertemuan untuk kelompok eksperimen dan kontrol.

c. Pelaksanaan *posttest*

- 1) Pelaksanaan *posttes* bertujuan untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* sehingga akan diketahui seberapa jauh pengaruh bimbingan kelompok teknik modeling yang digunakan.
- 2) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan *posttest* yang akan dilaksanakan siswa.

3) Peneliti menganalisis hasil *posttest* dan memberikan hasil interpretasi pada analisis tersebut, apakah terjadi kenaikan pada skor *posttest* angket atau tidak.

I. Metode Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS 22,0. Analisis data dimulai dengan uji *Mann-Whitney U test* untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Alasan peneliti menggunakan uji *Mann-Whitney U test* pada penelitian ini adalah dikarenakan banyaknya sampel yang < 20 yang dimana peneliti menggunakan statistik *non parametrik*. Dalam statistik *non parametrik*, *Mann-Whitney U test* digunakan apabila peneliti ingin membandingkan perbedaan dua kelompok sampel yang independen (Yusuf, 2017:276).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang peneliti buat dimana peneliti ingin membandingkan perbedaan antara dua kelompok sampel yang *independent* yang dalam penelitian ini adalah kelompok eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) yang tidak memiliki hubungan atau *independent*. Untuk itu sangat tepat apabila peneliti menggunakan uji *Mann-Whitney U test* dalam penelitian ini untuk menjawab hipotesis yang ada.

Uji *Mann-Whitney U test* merupakan uji statistik non parametrik yang digunakan pada data ordinal atau interval. Sama halnya dengan uji t, *Mann-Whitney U Test* juga dapat digunakan untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan antara rata-rata dua data yang saling independen. Pada penelitian ini Uji *Mann-Whitney U Test* dilakukan terhadap data nilai *posttest*

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pemahaman perilaku *Bullying* adalah salah satu cara memahami tentang kenakalan remaja, dimana terjadi penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan dengan menyakiti secara fisik maupun non fisik kepada lawan yang di anggap lemah.

Bimbingan kelompok dengan teknik modeling adalah suatu teknik bimbingan kelompok dengan merubah tingkah laku atau perilaku lama menjadi tingkah laku atau perilaku baru dengan meniru atau mencontoh seorang model.

Kesimpulan akhir dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik modeling berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *Bullying* di MA N 1 Kota Magelang tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 42,79%. Hal ini dibuktikan dari adanya perbedaan peningkatan skor hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sedangkan pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Selain itu, hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil dari uji *Mann Whitney* yang membuktikan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik modeling berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *Bullying*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyarankan:

1. Bagi Guru BK, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman perilaku *Bullying* yang rendah.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, agar fokus dengan salah satu macam teknik modeling saja sehingga tingkat keberhasilan akan semakin jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal & Budiono Alif, 2010. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Purwokerto: STAIN Press
- Anesty. 2009. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying. (online), <http://www.psychologymania.com/2012/06/faktor-faktor-penyebab-terjadinya.html>, (diakses pada tanggal 27 desember 2017)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arinata, F.S. 2017. Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dan Pengukuhan Positif untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa SD. *Jurnal Bimbingan Konseling*
- Azkie, Maulina. 2016. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* Terhadap Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Sirampong Brebes Tahun Ajaran 2015/2016". *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. BK-UNNES
- Chakrawati fitria. 2015. *Bullying Siapa Takut?*. Bandung: Tiga Ananda- Tiga Serangkai
- Coloroso, Barbara. 2007. *Stop Bullying (Memutuskan Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi
- _____. 2007. Tipe Pelaku Bullying di Sekolah. (online), <http://bigloveadagio.woodpress.com/2009/12/29/Bullying/>, (diakses 24 maret 2018)
- Djuwita, R. 2006. "Kekerasan Tersembunyi Di Sekolah" : aspek-aspek psikososial dari *Bullying*. www.didplb.or.id (online). Diakses 1 januari 2018
- Erfayanti, Tika. 2014. "Penerapan Self Control Melalui Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Tindakan *Bullying* Di Sekolah". *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. BK-UMM.
- Erford, T.B. 2017. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hadi, Purwaka. 2005. *Modifikasi Perilaku*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Perguruan Tinggi

- Hartinah, Siti. 2005. *Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama
- Komalasari, Kokom 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- _____. Wahyuni. G. & Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks
- Prayitno. 2005. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok*. Padang: universitas negeri padang
- _____. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling kelompok(Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Riauskina & Sugiharto 2009:24. Presepsi Korban Terhadap Pelaku Bullying. (online), <http://ejurnal.ikipgrismg.ac.id/index.php/paudia/article/view/366>, (diakses pada tanggal 1 februari 2018)
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung; Alfabeta. (hal: 157)
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Preneda Media Grup.
- Sudjiono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiharto, Indriani. 2009. *Layanan Responsif Bimbingan dan Konseling Berbasis Model Transteori Untuk Menggulangi Perilaku Bullying Siswa. Skripsi di jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI*. Bandung. Tidak diterbitkan. BK UPI
- Saripah, Ipah. 2006. "Program Bimbingan Untuk Mengembangkan Perilaku Prososial Anak". *Tesis pada Program Studi Pascasarjana UPI Bandung*: Tidak diterbitkan.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CF Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Tohirin, A, M.2007. *Teknik-teknik bimbingan dan penyuluhan*.Surabaya: Bina Ilmu
- Winkel, WS & Hastuti,Sri .2007. *Bimbingan dan Konseling di instusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Veenstraet al. 2005. Bullying and Victimization in Elementry Schools:A Comprarison of Bullies, Victim, Bully/Victims, and Uninvolved Preadolescents. University of Groningen. *Journal*
- Yayasan Sejiwa. 2008. *Bullying : Panduan bagi orang tua dan guru mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*. Jakarta : grasindo
- _____2007. Faktor Penyebab Bullying. (online), <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/11/faktor-penyebab-terjadinya-Bullying.html>, (diakses pada tanggal 12 januari 2018)
- Yusuf, A Muri. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- _____2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.